

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mendukung kemampuan individu untuk beraktivitas dan berkarya secara optimal. Pemerintah Indonesia menetapkan kesehatan sebagai prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan saat ini tidak hanya berfokus pada upaya kuratif, tetapi juga menekankan pada upaya promotif dan preventif guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang mudah diakses, terjangkau, dan bermutu bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas mengedepankan pendekatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan paradigma dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Perubahan tersebut menuntut tenaga kefarmasian untuk tidak hanya berfokus pada pengelolaan obat, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien melalui penggunaan obat yang rasional, aman, dan efektif.

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi dua aspek utama, yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pemantauan penggunaan obat guna menjamin ketersediaan dan mutu sediaan farmasi. Sementara itu, pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, pelayanan informasi obat, konseling, pemantauan terapi obat, serta pemantauan efek samping obat untuk memastikan keberhasilan terapi pasien.

Apoteker memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain, seperti dokter dan perawat. Apoteker juga bertanggung jawab dalam memberikan edukasi kepada pasien terkait

penggunaan obat, khususnya pada penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus yang memerlukan terapi jangka panjang. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh apoteker agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pasien.

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi mahasiswa profesi apoteker untuk memahami secara langsung penerapan pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Melalui kegiatan PKPA, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kefarmasian, baik dalam aspek manajerial maupun klinis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk calon apoteker yang profesional, kompeten, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat.

PKPA ini dilaksanakan di Puskesmas Balongsari yang berlokasi di Jl. Balongsari Tama No.2 Surabaya. Selama empat minggu dimulai dari 13 April hingga 9 Mei 2026, calon apoteker memperoleh kesempatan untuk memahami sistem pelayanan kefarmasian, pengelolaan sediaan farmasi, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan farmasi klinis, seperti konseling pasien, pemberian informasi obat, dan edukasi kesehatan. Melalui kegiatan tersebut, calon apoteker diharapkan mampu berkembang menjadi tenaga profesional yang kompeten dalam mendukung pelayanan kefarmasian serta berperan aktif dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masyarakat.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Balongsari sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker terkait peran, fungsi, dan posisi serta tanggung jawab Apotek di Puskesmas
2. Meningkatkan pemahaman dan ikut serta berpartisipasi dalam melakukan kegiatan manajerial yang dilakukan oleh Apoteker di lingkup Puskesmas.
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari dan praktik langsung mengenai pelayanan farmasi klinik yang dilakukan Apoteker di lingkup Puskesmas sesuai peraturan perundang - undangan.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional sesuai kode etik.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Balongsari sebagai berikut:

1. Memahami secara komprehensif peran serta tanggung jawab apoteker dalam pelaksanaan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membentuk sikap profesional sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi calon apoteker agar mampu memberikan pelayanan kefarmasian secara optimal.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan profesional melalui penguatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam praktik.
4. Memberikan peluang untuk membangun kerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan lain di Puskesmas.
5. Menambah pengetahuan terkait pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP, mulai dari tahap perencanaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga evaluasi penggunaan obat.
6. Memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam pelayanan farmasi klinis, seperti konseling, penyampaian informasi obat, pemantauan terapi, serta edukasi kepada pasien.